

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang didasarkan pada jenis data. Penelitian yang mencoba memahami peristiwa yang dialami oleh partisipan penelitian secara holistik melalui deskripsi verbal dan linguistik, dalam latar alamiah tertentu, dan dengan menggunakan beragam metodologi ilmiah disebut penelitian kualitatif. (Moleong, 2014:4).

Teknik penelitian kualitatif berupaya memahami peristiwa dalam konteks yang kaya dan rumit. Metode kualitatif sering digunakan ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat “mengapa” dan “bagaimana” terkait dengan pengalaman, persepsi, dan makna yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pendekatan ini menekankan interpretasi, pemahaman, dan pemaknaan dari data yang dikumpulkan (Miftahul Jannah, 2019: 81).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau karakteristik tertentu secara sistematis dan terperinci. Penelitian yang menggunakan data untuk mencoba menjelaskan solusi terhadap isu-isu terkini juga dikenal sebagai penelitian deskriptif. Penelitian yang menggunakan data

untuk mencoba menjelaskan solusi terhadap isu-isu terkini juga dikenal sebagai penelitian deskriptif (Fadil, 2020: 33).

Tujuan dari penelitian ini, yang menggunakan desain deskriptif kualitatif, adalah untuk mengumpulkan informasi terperinci tentang metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling Islam di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Atmo Wahjono Sukoharjo untuk membantu siswa kelas XI mengembangkan karakter mereka. Selain itu, diharapkan bahwa metode ini akan menyoroti keadaan dan masalah yang dihadapi anak-anak ini selama latihan pembentukan karakter mereka.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Atmo Wahjono yang beralamat di Kalisige Rt 01/Rw 09, Tiga, Karakan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah 57562. <https://g.co/kgs/9bhTST>



Gambar 3.1 gambar asrama putra



Gambar 3.2 gambar asrama putri

2. Waktu penelitian

Tabel 3.1 Timeline penelitian

| No | Kegiatan | 2024 | | | | | | |
|----|------------------|------|----|----|------|---|-----|----|
| | | Jan | | | Juli | | Ags | |
| | Tgl | 1 | 12 | 13 | 1 | 4 | 20 | 25 |
| 1. | Judul | | | | | | | |
| 2. | Proposal | | | | | | | |
| 3. | Perbaikan | | | | | | | |
| 4. | Pengambilan data | | | | | | | |
| 5. | Pengolahan Data | | | | | | | |
| 6. | Penyusunan Data | | | | | | | |

C. Subyek dan Infroman Penelitian

Frasa "populasi" tidak digunakan dalam penelitian kualitatif; sebaliknya, Spradly menyebutnya sebagai "situasi sosial" atau kombinasi dari tiga faktor yang bekerja sama: tempat, aktor, dan aktivitas. Peneliti dapat mengamati secara saksama siswa, aktor, dan aktivitas yang berlangsung di lokasi tertentu dalam lingkungan sosial atau objek studi ini. (Sugiyono, 2017: 215).

Pengambilan sampel secara purposive digunakan untuk memilih partisipan penelitian. Purposive sampling dijelaskan sebagai berikut oleh Sugiyono (2017, 219):

“purposive sampling adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu atau paling paham tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.”.

Berdasarkan uraian di atas, purposive sampling merupakan suatu

strategi pengumpulan data dari sampel yang mempertimbangkan sejumlah faktor. Misalnya, individu yang dipilih untuk dijadikan sampel adalah mereka yang sesuai dengan harapan peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah ustadz bimbingan konseling Islami dan santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Atmo Wahjono Sukoharjo. Peneliti menetapkan subjek penelitian pada ustadz bimbingan konseling Islami dan santri kelas XI. Dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling, santri kelas XI turut membantu proses tercapainya tujuan strategi ustadz bimbingan konseling atau istilahnya IPM (Ikatan Pemuda Muhammadiyah) yang mana bertugas sebagai membantu ustadz dalam mengimplementasikan peraturan pesantren, dan memberikan hukuman pada santri yang melanggar aturan kategori ringan, sehingga berdampak pada kesuksesan pembentukan karakter santri di pesantren karena pembentukan karakter dilihat dari santri kelas XI, sementara ustadz bimbingan konseling Islami sangat berdampak terhadap proses pemberian layanan dan membentuk strategi-strategi dalam upaya pembentukan karakter santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan sejumlah teknik untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat untuk penelitian ini, termasuk:

- 1) Metode Observasi

Metode observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang interaksi dan perilaku subyek penelitian dalam konteks aslinya. Observasi ini dilakukan secara partisipatif, Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang dimaksud sesuai dengan maksud peneliti. Orang yang diamati atau orang yang dijadikan sumber data penelitian terlibat dalam kegiatan sehari-hari peneliti selama pengamatan ini. Selain melakukan pengamatan, peneliti mengikuti petunjuk sumber data. (Arikunto, 2012: 193).

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Observasi

| Aspek | Indikator |
|-----------------------|--|
| Keadaan Lingkungan | 1. Lokasi pesantren 2. Profil pesantren 3. Tata tertib pesantren 4. Daily activity (aktivitaskeseharian) santri |
| Nilai Karakter Santri | 1. Etika santri 2. Karakteristik santri |

2) Studi dokumenter

Studi dokumenter merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan analisis bahan-bahan tekstual dan catatan. Studi dokumenter merupakan salah satu metode pengumpulan data, menurut

Hysa Ardianto (2019:84), dengan cara mengumpulkan, meneliti, dan melaporkan berbagai dokumen dalam bentuk analisis. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi tentang karakteristik lokasi penelitian, keadaan guru, dan keadaan siswa. (Hysa Ardianto, 2018: 84).

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

| No | Aspek | Dimensi |
|-----------|------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | Profil ustadz BKI dan santri | Penelusuran lulusan |
| | | Pelayanan bimbingan dan konseling |
| 2 | Kelembagaan pesantren | Kelengkapan lembaga |
| | | Sumber daya manusia |

3) Metode wawancara

Dalam wawancara, pertanyaan diajukan dengan keras dan dengan tujuan tertentu untuk mengumpulkan informasi. (Anas, 2013: 46). Wawancara adalah metode percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara interview dan interviewer secara lisan untuk menggali lebih dalam dan mendapatkan topik mengenai permasalahan. Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. (*unstructured interview*). Wawancara bebas terpimpin (*unstructured interview*) adalah salah satu bentuk wawancara dalam penelitian kualitatif dimana peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan tanpa terkait oleh struktur atau panduan wawancara yang kaku. Dalam wawancara ini, peneliti lebih

berperan dan lebih aktif mendengarkan dan membiarkan responden mengungkapkan pemikiran, pandangan, dan pengalaman mereka secara lebih luas dan mendalam (Paramitha.V, 2019: 39).

Tabel 3.4
Kisi-kisi wawancara

| No | ASPEK | INDIKATOR | NO ITEM | JUMLAH |
|----|--|---|---------|--------|
| 1. | Akidah dan Ketuhanan | -Mencari strategi yang tepat untuk mendekati dan menanamkan iman santri | 1, 2 | 2 |
| | | -Mengenali tingkat keyakinan terhadap Allah Ta'ala | 3, 4 | 2 |
| | | -Kemampuan mengatasi musibah dengan melibatkan Allah Ta'ala | 5,6 | 2 |
| 2. | Etika dan moralitas | -kedisiplinan waktu | 7, 8 | 2 |
| | | -kesopanan terhadap ustadz, orangtua, mudir, dan sesama santri | 9, 10 | 2 |
| | | -menaati peraturan pesantren | 11 | 1 |
| | | -Pelayanan BKI di pesantren | 12, 13 | 2 |
| 3. | Solusi berpandu pada Qur'an dan Hadits | -hubungan kuat dengan Qur'an | 14 | 1 |
| | | -nasehat sesuai kebutuhan santri | 15 | 1 |
| | | -Hubungan spiritual berdasarkan Qur'an dan hadits | 16 | 1 |
| 4. | Penyelesaian masalah | -pendekatan yang tepat | 17 | 1 |
| | | -Menentukan metode yang efektif | 18 | 1 |
| | | -mencari solusi sesuai ajaran Islam | 19 | 1 |
| 5. | Pemahaman diri dan potensi diri | -mengenali identitas diri | 20 | 1 |
| | | -mengenalkan potensi dan kelemahan diri | 21 | 1 |
| | | | 22 | 1 |
| | | -mengarahkan langkah menuju perkembangan positif | 23 | 1 |
| | | -meningkatkan kepercayaan melalui kegiatan tambahan di pesantren | | |

Sumber: Vishodik, 2015

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memastikan dan menjamin kekuatan data, validitas data perlu diperhatikan. Data yang tidak akurat dapat menghasilkan temuan yang salah, sedangkan data yang tepat akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang benar. Konsep validitas data telah diperbarui dari definisi positivis mengenai validitas dan reliabilitas, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta standar yang berlaku.

Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan sebagai metode untuk menguji keabsahan data (Sugiyono, 2019: 241). Peneliti mengandalkan informan primer dan sumber tambahan untuk membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan data melalui triangulasi. Dengan cara ini, peneliti mendapatkan data dari informan yang telah dipilih sebelumnya, sehingga data yang dikumpulkan dari satu informan dapat divalidasi dengan data dari informan lainnya. Strategi triangulasi sumber digunakan untuk mendukung dan mengonfirmasi kebenaran data. Metode ini melibatkan perbandingan tingkat kepercayaan data yang diperoleh dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda. Berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, transkrip wawancara, dan hasil observasi, dimanfaatkan dalam proses ini. Dengan mengikuti prosedur tersebut, peneliti dapat meningkatkan validitas temuan dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik penelitian.

F. Teknik Analisis Data

strategi analisis data sebagai metode untuk menguraikan sesuatu menjadi bagian-bagian komponennya. Hasil wawancara dan observasi lebih deskriptif dalam studi deskriptif kualitatif ini. Data yang terkumpul akan dikenai analisis kualitatif dan diberikan deskripsi deskriptif. "Proses penataan ulang data, pengorganisasiannya ke dalam suatu pola, kategori, dan deskripsi dasar" adalah apa yang didefinisikan oleh Patton (Moleong, 2014:103) sebagai analisis data. Definisi ini mengarah pada kesimpulan bahwa peneliti memandang posisi analisis data sebagai sesuatu yang penting. Penemuan suatu teori dari data merupakan prinsip dasar penelitian kualitatif. Tahap-tahap berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data

Pengumpulan data yang cermat dan menyeluruh sangat penting karena banyaknya informasi yang dikumpulkan di lapangan. Definisi "mengurangi" informasi adalah memilih dan memfokuskan pada detail yang paling penting, mengamati persamaan dan perbedaan yang terjadi. Sebelum mengurangi data, pertimbangkan legitimasi dan penerapan masalah di lapangan serta kerangka teoritis. Mengurangi data sebagian besar dilakukan untuk meringkasnya, membuatnya lebih mudah dikelola dan efektif, serta mempertahankan informasi yang relevan. Masalah dimensi

surplus dapat diselesaikan dengan reduksi data, yang juga membuat pemrosesan dan analisis lebih mudah.

2. Kategorisasi

Kesimpulan dibuat menggunakan data kualitatif, yaitu kata-kata dan kalimat responden yang kemudian diklasifikasikan (Saebani, 2019:149). Sebelum analisis, proses kategorisasi meliputi:

- a) Pengecekan atau verifikasi bahwa tabel sudah akurat dan jumlah total instrumen yang diperoleh dengan mencocokkan berbagai kegiatan sudah akurat.
- b) Penyuntingan mencakup pengecekan kebenaran data masukan, keterbacaan, signifikansi, aplikasi, dan penerapan balasan dari setiap sudut yang harus diperhitungkan dalam prosedur ini.
- c) Semua makalah yang masuk harus diberi label, yaitu proses mengidentifikasi informasi spesifik tentang makalah tersebut, seperti jenis dokumen dan nama responden (Saebani, 2019: 149).

3. Penyajian Data

Pemahaman umum tentang penyajian data adalah pengorganisasian data yang rumit menjadi struktur deskriptif yang metodis. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti mengakses

dan melihat bagian-bagian tertentu atau seluruh kumpulan data studi.

4. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Proses analisis data berakhir pada titik ini. Berdasarkan fokus penelitian yang diajukan, peneliti menarik kesimpulan dari data tersebut. Informasi yang telah dijelaskan secara umum dan lengkap.